

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran anak autis di SDS Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya berpedoman pada kurikulum 13. Guru dan tim baru mengidentifikasi dan belum melakukan asesmen oleh pihak ahli bagi anak autistik. Pihak sekolah juga belum menyusun program pendidikan individual (PPI) untuk anak autistik sebagai panduan dalam memberikan layanan bimbingan belajar. Pembuatan RPP ini mencakup identitas mata pelajaran, standak kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, pendekatan pembelajaran, metode atau model pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil pembahasan, GK tidak menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk siswa berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kelas yang diteliti mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) reguler. Meskipun demikian, guru GK menerapkan strategi pembelajaran khusus apabila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran anak autis di SDS Muhammadiyah di Kabupaten Tasikmalaya telah memberikan layanan bimbingan belajar bagi anak autistik, baik di saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran kelas seperti: a) memberikan jam tambahan pelajaran, b) mengembangkan komunikasi, c) mengembangkan sikap dan kebiasaan baik saat belajar dengan melakukan pengawasan tingkah laku, d) memberikan penguatan karena dapat melaksanakan tugas dengan baik, e) mendampingi anak saat menulis, membaca, dan berhitung, f) membantu anak menyiapkan diri mengikuti ujian dengan cara memberikan soal-soal latihan, h) mendampingi anak saat ujian kenaikan kelas, dan i) memberikan layanan remedial.

3. Penilaian pembelajaran siswa autis sudah cukup baik, namun siswa belum maksimal karena siswa autis belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan penerapan standard nilai berbeda dengan siswa normal. Ada tiga aspek yang diterapkan, yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotor. Penilaian secara sikap, siswa autis memang susah stabil, terkadang emosi tanpa sebab namun siswa baik dan ramah kepada GK dan teman kelasnya. Penilaian secara pengetahuan, memang penyerapan materi pelajaran agak lambat namun dapat di maksimal karena soal dan waktu pengerjaan yang diberikan guru lebih fleksibel, artinya ada soal yang disesuaikan dan menjadi tugas di rumah yang dikerjakan namun masih dalam pantauan orang tua yang sebelumnya sudah guru diskusikan. Bentuk pendampingan atau pendekatan yang dimaksud adalah GK mengarahkan bagaimana cara menjawab dan membahas soal-soal agar dapat dipahami. Penilaian secara keterampilan, siswa autis di SDS Muhammadiyah tidak terlihat antusias dalam aktifitas kegiatan-kegiatan gerak atau seni disekolah, dalam pelajaran olahraga siswa masih sulit sekali untuk ikut olahraga, lebih banyak melihat di samping lapang dan duduk dikelas maka penilaian gerak menjadi dinamis dan diberikan tugas mandiri oleh guru bidang. Dilihat pada proses belajar dikelas siswa autis suka sekali curat coret pada buku dan meja sekolah, memang abstrak namun kedepan bisa di bimbing ke arah seni lukis.
4. Proses evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran anak autis di SDS Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya, kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan administrator sekolah, belum berperan secara optimal karena hampir satu tahun anak autistik belajar di sekolah tetapi belum dilakukan asesmen dan dibuatkan PPI. Penyesuaian cara dalam penilaian pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus memberikan pendekatan individual dengan mengerjakan tugas, soal ulangan dan tugas lainnya agar dapat mengerjakan secara mandiri. Bentuk pendampingan atau pendekatan yang dimaksud adalah GK mengarahkan bagaimana cara menjawab dan membahas soal-soal agar dapat dipahami. Guru dan GPK bekerja sama dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi anak

autistik. GPK membantu guru mendampingi anak autistik di kelas, meskipun tidak bisa setiap hari karena GPK datang ke sekolah hanya seminggu dua kali. GPK juga berperan sebagai konsultan bagi guru dalam pemberian layanan bimbingan belajar bagi anak autistik. Sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam pemberian layanan bimbingan belajar. Sekolah melibatkan orang tua dalam pengusulan beasiswa khusus untuk siswa autis, pemberian dukungan/motivasi pada anak, serta agar membantu dan membimbing anak ketika belajar, seperti saat mengerjakan PR.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi penelitian ini telah mendapatkan data analisis deskriptif (AD) bahwa sebagian besar pengetahuan guru SDS Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya tentang anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa autis sudah cukup baik. Kondisi ini berimplikasi pada sudah memahami mengenai jenis-jenis anak berkebutuhan khusus ketika peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Akan tetapi, guru masih belum memahami bagaimana cara menangani anak berkebutuhan khusus dalam hal kegiatan pembelajaran seharusnya.

5.3 Rekomendasi

1. Guru Kelas dan Mata Pelajaran Lainnya

- a. Guru hendaknya lebih sering menggunakan media visual untuk menarik perhatian anak autistik saat pembelajaran.
- b. Guru hendaknya segera melakukan asesmen dan tidak hanya mengandalkan hasil pengamatan untuk mendiagnosa kebutuhan anak autistik.

2. Guru Pembimbing Khusus (GPK)

GPK hendaknya segera melakukan asesmen dan tidak hanya mengandalkan hasil pengamatan untuk mendiagnosa kebutuhan anak autistik. GPK sebagai konsultan guru hendaknya lebih giat dalam memberikan pengetahuan tentang anak autistik termasuk layanan yang diberikan.

3. Kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya segera mengupayakan pembentukan tim layanan bagi anak autistik agar layanan yang diberikan menjadi lebih optimal.
- b. Kepala sekolah hendaknya lebih giat dalam menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang berperan dalam melakukan asesmen dan penyusunan PPI (program pembelajaran individual).
- c. Kepala sekolah sebaiknya mengupayakan menambah guru pendamping khusus tetap dan fasilitas pendukung untuk anak autistik agar anak tersebut mendapatkan layanan yang optimal.

4. Orang tua

Orang tua hendaknya lebih aktif menghubungi sekolah terutama dalam memberikan info tentang anak autistik agar pemberian layanan dapat optimal.

LAMPIRAN-LAMPIRAN